



Penerapan Media Edukatif Celengan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar di SDN Sukaharja 03

Lise Purnamasari, Zayeha Azzahra, Mina Marlina, Adlan Rafiqi, Muhamad Ibnu Darda, Nurul Azizah Mutmainnah, Muhammad Fauzan Kamil Nashshar, Wahyu Laksamana Herandi, Nur Asiyah Jamil Ismaya, Putri Septiana
Universitas Djuanda; Jl. Tol Ciawi No. 1 Ciawi, Bogor, Jawa Barat 16720

Kilas Artikel

Volume 7 Nomor 1

Januari 2026: 131-145

DOI:

10.30997/ejpm.v7i1.21486

Article History

Submission: 28-08-2025

Revised: 29-01-2026

Accepted: 29-01-2026

Published: 30-01-2026

Kata Kunci:

literasi keuangan,
pengabdian masyarakat,
sekolah dasar, syariah

Keywords:

financial literacy, elementary school, Islamic, community service.

Korespondensi:

Lise Purnamasari

lise.purnamasari@unida.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi, termasuk literasi keuangan, merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai generasi abad ke-21 sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman. Namun, literasi keuangan siswa sekolah dasar masih rendah, salah satunya karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan uang saku secara bijak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah pada siswa melalui edukasi berbasis media interaktif. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan tahapan: persiapan, pelaksanaan sosialisasi, diskusi, praktik pengelolaan uang saku, serta refleksi bersama. Kegiatan ini melibatkan siswa sekolah dasar yang diberikan pemahaman mengenai konsep menabung, alokasi uang saku, serta pentingnya pengendalian konsumtif sesuai prinsip syariah. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mengelola uang secara sederhana namun tepat sasaran, terlihat dari kemampuan mereka merancang alokasi kebutuhan pokok, tabungan, dan hiburan. Diskusi kelompok juga memperlihatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi. Simpulan dari kegiatan ini adalah literasi keuangan syariah dapat ditanamkan sejak dini dengan pendekatan kontekstual, menyenangkan, dan sesuai usia anak. Saran yang diajukan adalah perlunya keberlanjutan program dengan dukungan guru dan orang tua agar literasi keuangan tidak hanya dipahami dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Financial Literacy Educational Media Piggy Bank For Elementary School Student At SDN Sukaharja 03

Abstract

Financial literacy is an essential skill that must be mastered by the 21st-century generation to face the challenges of modern life. However, financial literacy among elementary school students remains relatively low, particularly due to their limited understanding of managing pocket money wisely. Therefore, this community service program aimed to enhance students' understanding of Islamic financial literacy through interactive



educational media. The implementation method used a participatory approach, consisting of preparation, socialization, discussion, pocket money management practice, and collective reflection. The participants were elementary school students who received knowledge about saving, allocating pocket money, and controlling consumptive behavior in line with Islamic principles. The results indicated an improvement in students' knowledge and awareness of managing money effectively, as seen from their ability to design simple but structured allocations for basic needs, savings, and leisure. Group discussions also demonstrated students' enthusiasm and active participation in sharing their ideas and personal experiences. In conclusion, Islamic financial literacy can be introduced from an early age through contextual and enjoyable approaches tailored to children's developmental stages. It is suggested that the program be continued with support from teachers and parents so that financial literacy is not only understood during learning activities but also applied consistently in everyday life.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi menjadi bekal esensial bagi generasi abad ke-21 karena mencakup berbagai aspek, mulai dari literasi dasar, numerasi, digital, budaya, hingga keuangan. Selama ini, literasi dasar sering menjadi fokus utama, padahal seluruh aspek literasi tersebut sejatinya dapat dikembangkan secara terpadu (Yudin et al., 2024). Salah satu literasi yang masih menjadi persoalan serius di Indonesia adalah literasi keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) yang dilakukan OJK tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03 persen. Angka ini menunjukkan masih terbatasnya pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri

masyarakat dalam mengelola keuangan, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan demi tercapainya kesejahteraan finansial (Isnawati et al., 2025).

Pemahaman mengenai uang perlu ditanamkan sejak dini, termasuk bagi anak usia dini dan siswa sekolah dasar, karena keterampilan tersebut akan sangat berguna ketika mereka memasuki usia produktif (Fauzi et al., 2025; Kusnandar et al., 2023). Literasi keuangan tidak hanya membantu anak mengenali fungsi uang, tetapi juga membentuk perilaku finansial yang sehat melalui kebiasaan mengelola, mengatur, serta menggunakan uang

secara bijak (Astiana et al., 2025). Lebih jauh, literasi keuangan bukan sekadar menghitung pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai nilai uang, perencanaan keuangan, pengendalian diri, kebiasaan menabung, hingga kemampuan berinvestasi (Purba et al., 2025). Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan anak sejak dini menjadi prioritas global yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Kartika & Fitria, 2024).

Salah satu bentuk pembiasaan dalam literasi keuangan adalah menabung. Aktivitas ini melatih anak menyisihkan sebagian uang untuk disimpan secara teratur, sehingga terbentuk pola hidup hemat dan disiplin. Manfaat menabung baru dapat dirasakan jika dilakukan secara rutin, karena selain menumbuhkan sikap hemat, kebiasaan ini juga mendidik siswa agar tidak menghamburkan uang (Ginting et al., 2025; Nursalim et al., 2025). Dalam proses ini, keluarga dan sekolah berperan penting melalui pengajaran yang konsisten, teladan yang baik, serta integrasi pendidikan keuangan dalam kurikulum agar anak memiliki pemahaman yang memadai

dalam mengelola keuangan (Rizkayati et al., 2025).

Lebih lanjut, penerapan literasi keuangan sejak dini menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi yang cakap finansial sekaligus berpegang pada nilai-nilai Islam. Salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan peserta didik adalah mencatat keuangan pribadi secara rutin. Pencatatan ini membantu siswa memantau alur pemasukan dan pengeluaran, mengenali pola konsumsi, serta mencegah pemborosan, sehingga tumbuh kebiasaan finansial yang disiplin dan bertanggung jawab (Nurpaidah et al., 2025; Prodyanatasari et al., 2025).

Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah (LKS) memiliki peran signifikan tidak hanya sebagai penyedia produk keuangan sesuai prinsip Islam, tetapi juga sebagai lembaga yang berkewajiban memberikan edukasi dan perlindungan kepada masyarakat (Wasito et al., 2025). Namun demikian, berdasarkan SNLKI tahun 2022, indeks literasi keuangan syariah Indonesia masih sangat rendah, yaitu 9,14%, jauh di bawah indeks literasi keuangan nasional yang mencapai 49,68%.

Rendahnya tingkat pemahaman tersebut menjadi tantangan serius bagi pengembangan industri perbankan syariah (Julaika & Febriyanti, 2025).

Dari sudut pandang ekonomi Islam, pengelolaan keuangan seharusnya berlandaskan prinsip syariah yang menekankan keadilan, keterbukaan, dan keberkahan. Literasi keuangan syariah karenanya menjadi kunci bagi masyarakat untuk memahami akad-akad syariah, mengelola dana, dan berinvestasi sesuai ajaran Islam. Literasi yang baik akan membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang bijak, adil, dan bertanggung jawab (Ayu et al., 2025). Sejak dini, anak perlu dilatih membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun rencana keuangan, serta membiasakan diri menabung secara teratur, yang hanya dapat tercapai melalui dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar (Ilhamiah et al., n.d.).

Untuk memperkuat penanaman literasi keuangan sejak usia dini, berbagai pendekatan dapat diterapkan, salah satunya melalui konsep tabungan target. Pendekatan ini melatih anak menabung secara konsisten,

menetapkan tujuan finansial, serta menyusun anggaran (Mangar et al., 2025). Peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi kunci keberhasilan penerapannya (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, prinsip 50/30/20 yang diperkenalkan Warren dan Tyagi dalam *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan* juga dapat dijadikan inspirasi dalam pendidikan keuangan, yakni dengan membagi pendapatan pasca pajak ke dalam 50% kebutuhan, 30% keinginan, dan 20% tabungan. Prinsip ini bahkan semakin populer di kalangan generasi milenial (Septiowati et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan literasi keuangan syariah bagi anak-anak sekolah dasar melalui pembiasaan menabung dan pencatatan keuangan sederhana. Fokus kegiatan ini diarahkan untuk menanamkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang sesuai prinsip syariah sekaligus melatih keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar mengenai konsep dasar literasi keuangan syariah, membiasakan mereka untuk menabung dan melakukan pencatatan sederhana atas pemasukan serta pengeluaran, serta mendorong keterlibatan guru dan orang tua dalam mendampingi anak dalam mengelola uang secara bijak sesuai dengan nilai Islam. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk perilaku finansial yang sehat, disiplin, dan bertanggung jawab sejak dini. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga diharapkan mampu memperkuat peran sekolah dan keluarga sebagai mitra strategis dalam menanamkan pendidikan keuangan sejak usia dini, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Tahapan tersebut bertujuan agar program berjalan efektif, efisien, dan mampu menjawab permasalahan yang sesuai

dengan karakteristik sasaran, yaitu siswa sekolah dasar (Bagiana et al., 2025).

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga tahap utama. Pertama, tahap persiapan yang dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah untuk menentukan lokasi, teknis pelaksanaan, serta menetapkan peserta sasaran. Dalam hal ini, SDN Sukaharja 03 dipilih sebagai lokasi kegiatan dengan fokus pada siswa kelas 2.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang diarahkan untuk menanamkan literasi keuangan syariah pada anak usia sekolah dasar. Media celengan dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran interaktif yang dikemas dalam bentuk permainan. Melalui kegiatan ini, siswa dikenalkan pada prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, kemudian dilibatkan dalam berbagi pengalaman dan diskusi, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang difokuskan pada penilaian keseluruhan proses pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan peserta, respon selama kegiatan, serta

perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah program. Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, seperti keterlaksanaan tahapan sesuai rencana, tingkat kepuasan peserta maupun pihak sekolah, serta kehadiran minimal 80% siswa di setiap sesi. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun strategi perbaikan sekaligus merancang keberlanjutan program literasi keuangan syariah pada masa mendatang.

HASIL & PEMBAHASAN **Tahapan Persiapan Kegiatan**

Program pengabdian masyarakat berupa literasi keuangan bagi siswa kelas 2 SDN Sukaharja 03 dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Kegiatan ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan melalui koordinasi bersama kepala sekolah dan guru kelas untuk menentukan teknis kegiatan serta peserta yang dilibatkan. SDN Sukaharja 03 dipilih sebagai mitra karena dianggap tepat dalam mendukung pelaksanaan literasi keuangan syariah sesuai dengan tujuan pengabdian.

Pada tahap persiapan, tim melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan literasi keuangan di kalangan siswa. Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa membawa uang saku ke sekolah dan membelanjakannya secara bebas, terutama untuk kebutuhan konsumtif. Dari sisi pengetahuan, siswa telah mengenali uang berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu uang kertas dan logam. Namun, mereka belum memahami jenis uang berdasarkan peredaran (kartal dan giral) maupun berdasarkan nilai (uang penuh, uang tukar, dan uang tanda).



Gambar 1 Hasil Observasi Awal terhadap Literasi Keuangan Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal, pemahaman literasi keuangan siswa di SDN Sukaharja 03 menunjukkan variasi pada setiap indikator. Pada aspek klasifikasi uang, sekitar 80% siswa sudah mampu mengenali serta membedakan jenis uang berdasarkan bentuk fisiknya, yaitu kertas dan logam. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang bentuk uang sudah cukup baik karena terkait langsung dengan pengalaman sehari-hari siswa dalam menggunakan uang saku, baik di sekolah maupun di rumah. Namun, pada konsep lanjutan seperti jenis uang berdasarkan peredaran maupun nilai, siswa masih kesulitan karena sifatnya lebih abstrak.

Pada aspek kebutuhan dan keinginan, hanya sekitar 20% siswa yang mampu membedakan keduanya. Mayoritas siswa masih belum dapat mengklasifikasikan pengeluaran berdasarkan kebutuhan primer dan keinginan semata. Akibatnya, pola penggunaan uang saku cenderung tidak terkontrol, karena siswa sering membelanjakan uangnya tanpa mempertimbangkan urgensi atau manfaat dari barang yang dibeli. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan

dalam aspek pengambilan keputusan sederhana masih rendah.

Selanjutnya, pada aspek manfaat dan strategi menabung, sekitar 30% siswa sudah menunjukkan pemahaman tentang pentingnya menabung. Beberapa siswa telah menerapkannya dengan cara menabung di sekolah melalui buku tabungan yang difasilitasi guru, sementara sebagian lainnya menggunakan celengan pribadi di rumah. Meskipun sudah ada kesadaran awal mengenai pentingnya menabung, kebiasaan ini belum sepenuhnya menjadi rutinitas. Rendahnya persentase siswa yang menabung menggambarkan bahwa motivasi dan pemahaman tentang manfaat menabung, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil observasi awal mengindikasikan bahwa meskipun siswa sudah cukup mengenal bentuk fisik uang, pemahaman mereka tentang konsep keuangan yang lebih abstrak seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami manfaat menabung masih rendah. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi edukasi literasi keuangan

sejak dini agar siswa tidak hanya mengenal uang secara konkret, tetapi juga mampu mengelola keuangan sederhana dengan bijak.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi literasi keuangan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Djuanda sebagai narasumber. Materi disampaikan dengan sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dilengkapi dengan simulasi sederhana agar siswa dapat lebih cepat mengerti.

Fokus utama kegiatan dimulai dari pengenalan nominal uang, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman tentang pengelolaan uang saku. Strategi pengelolaan uang yang diajarkan mencakup tiga langkah sederhana, yaitu: menyisihkan sebagian uang untuk ditabung menggunakan celengan, menyisihkan sebagian kecil untuk bersedekah dengan penjelasan bahwa sedekah membuka pintu rezeki, serta menggunakan sisanya untuk kebutuhan sehari-hari. Selain penyampaian materi, siswa juga

dilibatkan dalam simulasi langsung sehingga proses pembelajaran menjadi aplikatif, aktif, dan menyenangkan. Rincian materi pelatihan ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Simulasi Pengelolaan Uang Saku

Materi	Deskripsi
Klasifikasi Uang	Siswa dikenalkan pada jenis-jenis uang berdasarkan bentuk fisiknya, yaitu uang kertas dan uang logam. Pemahaman ini diberikan melalui contoh nyata agar siswa lebih mudah mengenali dan membedakannya.
Kebutuhan serta Keinginan	Siswa diajak memahami perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi (misalnya makan, minum, dan alat tulis) dengan keinginan yang bersifat tambahan atau untuk kesenangan (misalnya jajan berlebihan atau membeli mainan).
Manfaat serta Strategi Menabung	Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menabung untuk masa depan. Strateginya dilakukan dengan menyisihkan sebagian uang saku, baik dengan menabung di celengan di rumah maupun melalui tabungan di sekolah.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pengelolaan uang saku senilai Rp2.000,00 sebagai ilustrasi praktis. Melalui lembar formulir yang didesain

menarik dan disesuaikan dengan pola pengeluaran siswa, mereka diarahkan untuk mengenali klasifikasi uang, membedakan kebutuhan dengan keinginan, serta mempraktekkan strategi menabung. Menurut (Viona et al., 2025) kebiasaan menabung sejak dini memiliki manfaat besar karena dapat membentuk pola hidup hemat serta menanamkan karakter untuk mengelola uang dengan bijak, sehingga anak tidak terbiasa menghamburkan uang hanya untuk kesenangan sesaat.

Pada tahap awal simulasi, siswa mampu membedakan bentuk konkret dari klasifikasi uang, yaitu uang kertas dan logam. Selanjutnya, ketika diminta mengalokasikan uang berdasarkan kebutuhan dan keinginan, sebagian besar siswa masih lebih cenderung mengutamakan keinginan, meskipun beberapa sudah mulai menunjukkan pemahaman pentingnya mendahulukan kebutuhan. Pada tahap menabung, siswa diberikan dua alternatif strategi sederhana, yakni menabung di sekolah atau di rumah melalui celengan pribadi. Hasil simulasi memperlihatkan bahwa mayoritas siswa lebih memilih menabung di sekolah karena dirasakan lebih mudah dan sudah menjadi

kebiasaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan langsung melalui praktik membuat siswa lebih mudah memahami pengelolaan uang secara bijak, tidak sekedar pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Beberapa jawaban siswa juga mencerminkan adanya pengaruh lingkungan dan media. Misalnya, keinginan memiliki barang bermerek seperti sepatu Jordan atau Adidas, serta perangkat teknologi terbaru. Selain itu, terdapat pula cita-cita religius dan personal, seperti keinginan pergi ke luar negeri, beribadah ke Mekkah, menjadi anak sukses, dan membanggakan orang tua. Temuan ini sejalan dengan (Agustin et al., 2025) yang menegaskan bahwa pendidikan finansial sejak dini dapat menjadi sarana penanaman nilai, baik nilai religius, motivasi berprestasi, maupun pembentukan cita-cita jangka panjang.



Gambar 2 Edukasi Literasi Keuangan bagi

Simulasi ini kemudian diperluas dengan skenario alokasi uang saku pada berbagai kebutuhan. Siswa diarahkan untuk membuat keputusan sederhana, misalnya membeli makanan ketika lapar, minuman ketika haus, atau mengalokasikan sebagian uang untuk hiburan berupa mainan yang bermanfaat dalam melatih keterampilan. Nominal alokasi ditentukan sesuai kemampuan masing-masing siswa, sehingga tercipta variasi dalam pengelolaan keuangan. Ada siswa yang lebih banyak menyisihkan untuk tabungan, sementara sebagian lain lebih besar mengalokasikan untuk jajanan atau hiburan. Pola ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan sejak dini agar siswa lebih terbiasa mengutamakan kebutuhan daripada keinginan yang sifatnya konsumtif.



Gambar 3 Menghias Celengan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Agustus 2025, dengan melibatkan 31 siswa kelas 2 SDN Sukaharja 03. Kegiatan diawali dengan pengenalan materi literasi keuangan syariah dan pengarahannya terkait media edukasi yang digunakan. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menghias celengan sebagai sarana kreativitas sekaligus media menabung. Tim pengabdian juga memberikan materi pendukung tentang sistem ekonomi Islam, khususnya konsep keuangan syariah, dengan metode yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Mengacu pada teori Piaget, siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep logis

sederhana melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, kegiatan dilengkapi dengan metode *storytelling* visual berupa cerita bergambar dan ilustrasi interaktif. Media ini mampu menanamkan nilai secara emosional, membangun empati, serta merangsang imajinasi siswa (Bu'ulolo et al., 2025). Selain itu, penggunaan alat bantu digital dan praktik langsung terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk sikap serta perilaku finansial positif sejak dini.



Gambar 4 Hasil Menghias Celengan Siswa

Setiap siswa mendapatkan celengan polos untuk dihias menggunakan bahan seperti cat. Kegiatan ini bukan hanya melatih kreativitas, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap celengan yang mereka buat. Secara psikologis, hal ini memotivasi siswa agar lebih semangat menabung. Bahkan, siswa juga diajak menentukan tujuan menabung masing-masing,

misalnya membeli kebutuhan sekolah atau barang yang bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan menghias celengan tidak hanya menjadi aktivitas seni, tetapi juga bagian dari pembelajaran finansial berbasis tujuan (Kumalasari et al., 2025).

Tahapan Evaluasi Kegiatan

Tahapan evaluasi dilakukan untuk menilai dua aspek utama, yaitu proses pelaksanaan pengabdian dan peningkatan pemahaman siswa tentang literasi keuangan syariah. Evaluasi proses dilakukan dengan meninjau jumlah kehadiran peserta, tingkat keseriusan dalam mengikuti kegiatan, serta respon siswa terhadap media edukasi yang diberikan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan berjalan lancar dengan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari para siswa.

Evaluasi peningkatan pemahaman dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil analisis memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa, baik mengenai konsep dasar menabung, strategi pengelolaan uang saku, maupun pemahaman awal tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Sebagaimana

ditunjukkan dalam penelitian (Halimatussadiyah et al., 2025), pengalaman praktis melalui kegiatan menabung dan simulasi interaktif terbukti mampu memperkuat kesadaran finansial anak usia sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi membuktikan bahwa kegiatan pengabdian literasi keuangan syariah ini tidak hanya berhasil dilaksanakan sesuai rencana, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk perilaku finansial positif pada siswa sekolah dasar. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa integrasi pendekatan edukatif, kreatif, dan praktis merupakan strategi penting dalam memperkuat literasi keuangan sejak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi literasi keuangan syariah di SDN Sukaharja 03 dapat terlaksana dengan baik melalui tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih terbatas pada pengenalan bentuk uang, sementara aspek pengelolaan

keuangan seperti membedakan kebutuhan dan keinginan serta kebiasaan menabung masih rendah. Melalui penyampaian materi yang sederhana, simulasi pengelolaan uang saku, serta praktik menghias celengan, siswa lebih mudah memahami konsep literasi keuangan secara praktis. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada siswa mengenai pentingnya menabung, strategi sederhana dalam mengelola uang, serta nilai-nilai dasar keuangan syariah.

Secara keseluruhan, program ini efektif dalam membangun kesadaran finansial sejak dini serta menanamkan perilaku positif dalam mengelola uang. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan media edukasi yang variatif serta dukungan sekolah dan orang tua, sehingga literasi keuangan syariah dapat tertanam kuat dan menjadi bagian dari karakter anak sejak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. P., Kuddy, A. L., & Soetedjo, J. N. M. (2025). Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan

- Paseh, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(2), 65–75. <https://doi.org/10.32502/altifani.v5i2.746>
- Astiana, Hamzah, A., & Buhasyim, A. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Pengembangan Modul Pembelajaran di SD Inpres 5/81 Watu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Ayu, D. F., Silalahi, A. N., & Febriyano, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. *Deflasi Jurnal Ekonomi*, 4. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/deflasi>
- Bagiana, I. K., Yudiarini, N., Wedayanti, N. M. E., & Natalia, K. D. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Menabung dan Pembuatan Celengan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11808>
- Bu'ulolo, E., Purba, B., Tanjung, R. H., Iqbal, M., & Damayanti, F. (2025). Analisis Dampak Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Terhadap Pemahaman Finansial Siswa. *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 19–25. <https://doi.org/10.70404/orahua.v3i01.181>
- Fauzi, Y. M., Kusnadi, R. R., & Huda, M. F. N. (2025). Edukasi Menabung Sejak Dini Kepada Siswa SDN Narawita 01 dan 02. *Jurnal AbdiMU: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.32627>
- Ginting, L. S. D. B., Azura, C., Ananda, A. M., Hasibuan, P. Y., Sa'adah, R. K., Ardiansyah, M., Alfahri, M. D., Lestari, D. I., Sitompul, J. S. B., Gusrika, R., & Siregar, F. H. (2025). Menumbuhkan Kebiasaan Menabung Sejak Usia Dini Melalui Pendekatan Sosialisasi di SDN 105401 Namo Linting. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1).
- Halimatussadiyah, Munir, D. R., & Husna, A. I. N. (2025). Pendampingan Literasi Keuangan Di MIS Al-Barokah: Membangun Kebiasaan Menabung Sejak Dini. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v4i1.5409>
- Ilhamiah, N. A., Hidayah, H., Draditaswari, S. Y., Arvy, R., & Paramitaswari, L. N. (n.d.). *Edukasi Literasi Keuangan dalam Membentuk Karakter Finansial pada Anak Yatim di Desa Teratak Kabupaten Lombok Tengah (Financial Literacy Education in Shaping The Finansial Character of Orphaned Children in Teratak Village, Central Lombok)*. <https://doi.org/10.71024/bhakti.2025.v2i1.139>
- Isnawati, Pancawati, R. S., Hilendri, B. A., & Indriani, E. (2025). Literasi Keuangan Gerakan Gemar Menabung pada Anak Sekolah Dasar. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2. <https://www.liputan6.com>
- Julaika, J. I., & Febriyanti, L. A. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan,

- Literasi Keuangan Syariah, Dan Digitalisasi Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1036-1041. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.613>
- Kartika, M. A., & Fitria, D. (2024). Edukasi Dan Pelatihan Literasi Keuangan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko (Penggunaan Tabungan Target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 1(2).
- Kumalasari, P. D., Prayoga, I. M. S., Wahyuni, N. P. C. S., & Rahma, D. N. (2025). Program Peningkatan Literasi Keuangan Anak Melalui Sosialisasi Menabung di Desa Celuk (Vol. 4, Issue 1).
- Kusnandar, D. L., Mulyana, D., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2023). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36-46. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/dhigana>
- Mangar, E. E., Duri, R., Kalakpadang, S. S., Mawitjere, P. S., & Lumapow, L. S. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Pelajar melalui Edukasi dan Pelatihan Keuangan Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Tondano. *Jurnal Analisis Finansial Dan Manajemen*, 6(1). <https://ijurnal.com/1/index.php/jafm>
- Nurpaidah, Mustamin, S. W., Wardani, S. T., Mar'ah, K., Suharni, Nilawati, Lestari, S. I., Indasari, F., Toatubun, W., Rusyda, N., & Anggraini, R. (2025). Program Literasi Keuangan Syariah Untuk Siswa Sebagai Upaya Membangun Generasi Ekonomi Umat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM)*, 2(4).
- Nursalim, Muliadi, & Setiawati, N. W. A. (2025). Edukasi Menabung Sejak Dini Bagi Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Wani Dua Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Prodyanatasari, A., Marsida, R., Maharani, A., Kharisma, D. W., & Primanda, L. T. (2025). Belajar Sambil Bermain: Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa SD Melalui Drama Sosio Jual Beli. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Jupemi*, 2(3). <https://merwinspy.org/journal/index.php/jupemi>
- Purba, R. C., Damanik, F. T., Tarigan, S., & Pasaribu, I. M. (2025). Edukasi Literasi Keuangan bagi Remaja dalam Mengelola Uang Saku Pada Siswa SMA Negeri 3 Medan Financial Literacy Education for Teenagers in Managing Pocket Money for Students of SMA Negeri 3 Medan. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3). <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i3.1973>
- Rahmawati, Hasyimi, K., & Rahayu, R. (2023). Upaya Meningkatkan

Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah di Desa Keulilee Aceh Utara. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24. <https://doi.org/10.52490/malikshalih.v2i1.1837>

Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 3(2), 120-127.

<https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.26646>.

Rizkayati, A., Onde, M. L. O., Kamarudin, Rakhman, L. O. A., Mustaqim, F., Rizky, C. B., & Althafunisa, T. (2025). Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upayamembangun Kebiasaan Pengelolaan Keuangan Yang Baikpada Anak Sekolah Dasar. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(8).

Septiowati, R., Purwatiningsih, P., & Sari, S. (2025). Literasi Keuangan: Tips Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di SDIT Al Islami Tajur Halang Bogor. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.37481>

Viona, O., Ndena, G., Novrianto, Y., Putra, E., & Roswita, T. (2025). Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini pada Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 07(1). <https://journalversa.com/s/index.php/jkma>

Wasito, B. A., Tho'in, M., & Romdhoni, A. H. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah dalam Melindungi Masyarakat dari Pinjaman Online Illegal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(03).

Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar Negeri.